

**PELAKSANAAN KERJASAMA KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI  
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM  
( Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E.)

OLEH :

**NOVI APRIANTI**  
**NIM: 1516130136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2020 M / 1441 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: "Novi Aprianti, NIM 1516130136 dengan judul "Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, November 2019 M  
Rabi'ul Akhir 1440 H

Pembimbing I

Dra. Fatimah Yunus, M.Ag  
NIP. 196303192000032003

Pembimbing II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM  
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Radin Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma)”, Oleh Novi Aprianti NIM: 1516130136, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Januari 2020 M / 5 Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 7 Febuari 2020 M  
13 Jumadil Akhir 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, M.Ag  
NIP. 196303192000032003  
Penguji I

Sekretaris

Eka Sri Wahyuni, SE.MM  
NIP.197705092008012014  
Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP. 195707061987031003

Miti Yarmunida, M.Ag  
NIP.197705052007102002

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnaini, M.A

NIP.197304121998032003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S*

*Ar-Ra’d: 11)*

*“Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil”*

## *PERSEMBAHAN*

*بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

*Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini kepada:*

- + Kepada kedua orang tua ku Bapakku Zirwan dan Emakku Supiana yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, motivasi, membimbingku dan selalu menyelipkan doa tulus atas kesuksesanku.*
- + Kepada saudari kandungku tersayang Weni Supriyanti, Rahma Dani Fitri dan kakak iparku Yoyon Supriadi yang menjadi tonggak penyemangatku. Serta kedua keponakanku tersayang Haiikal Saputra dan Najela Aila Varisha yang selalu memberikan canda dan tawa dalam kehidupanku.*
- + Kepada keluarga besar ku Datuk, Nenek, Pakwo, Makwo, Makdang, Wan, Nda, Bucik, Mamang, Bunsu, Kakak, inga, ayuk dan adik sepupuku yg tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan aku dukungan.*
- + Untuk pembimbing skripsi ku Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing 1 dan Ibu Eka Sri Wahyuni, SE., MM selaku pembimbing 2*

*yang telah membimbing, memberikan ilmu, dukungan, arahan, dan yang selalu sabar dalam menghadapi ku serta meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.*

✚ *Untuk sahabat ku Diana Septiana, yang selalu bersama dalam suka dan duka selama perkuliahan dari semester awal-akhir yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.*

✚ *Untuk Sixpo Andri Saputra yang selalu meberikan ilmu, dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.*

✚ *Untuk teman-temanku Mita, Novita, Desmalita, Susi, Neno, Liana, Juniarti, Iis, Farizi, Learn, Fadlur, dan Heri yang selalu memberikan ku semangat.*

✚ *Untuk teman-temanku Ekjs E angkatan 2015, teman-teman KKN Angkatan VI Tahun 2018, teman-teman anak kos Nasita yang telah memberikan ku semangat.*

✚ *Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu melewati suka duka selama perkuliahan.*

✚ *Serta Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamater yang telah menempahku.*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

**Bengkulu, Januari 2020 M  
Rabiul Akhir 1441 H**

**Mahasiswa yang menyatakan**



**Novi Apianti  
NIM 1516130136**

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma) Oleh Novi Aprianti, NIM 1516130136

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dan tinjauan ekonomi islam terhadap kerjasama kelompok tani (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma). Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian melalui observasi dan wawancara kepada informan penelitian sebanyak 20 orang. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis, dan dibahas. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) akad *syirkah* dan akad kerjasama kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu mempunyai kesamaan dalam perjanjian yang hanya dengan ucapan/ungkapan yang menyatakan persetujuan dengan apa yang tercantum dalam sebuah perjanjian tersebut. (2) Pelaksanaan kerjasama kelompok tani Dwipa dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Tangga Batu, yang di lihat dari rukun, syarat, perjanjian dan tujuan dari ekonomi islam belum sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** *Kerjasama (Syirkah), Kelompok Tani, Produktivitas, Ekonomi Islam.*



## ***ABSTRACT***

Implementation of Farmer Group Cooperation in Increasing the Productivity of Islamic Economy Perspective Farmers Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma) Oleh Novi Aprianti, NIM 1516130136

The purpose of this study was to determine the implementation of farmer group cooperation in increasing farm productivity and Islamic economic review of farmer group collaboration (Study: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma). To uncover the problem profoundly and thoroughly, research through observation and interviews with research informants as many as 20 people. Then the data is broken down, analyzed and discussed. From the results of this study it was concluded that (1) the Syirkah contract and the Dwipa Desa Tangga farmer group collaboration agreement had similarities in the agreement which was only with a statement expressing agreement with what was stated in the agreement. (2) The implementation of the Dwipa farmer group collaboration in increasing the productivity of farming in the Stone Household Village, which is seen from the pillars, conditions, agreements and objectives of the Islamic economy is not in accordance with the basic principles of Islamic economics.

Keywords: Cooperation (Syirkah), Farmers Group, Productivity, Islamic Economy.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma)’. Shalawat dan salam untuk Nabi besa Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang luas baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag. M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau IAIN Bengkulu tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam memenuhi pengarahan selama penulis menuntut ilmu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam memberi pengarahan selama menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.

4. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan, motivasi, semangat selama bimbingan karya ilmiah dengan penuh kesabaran.
5. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, semangat selama bimbingan dan selalu sabar dalam memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberi semangat untuk kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Januari 2020 M  
Rabiul Akhir 1441 H

NoviApianti  
NIM 1516130136

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematis Penulisan Skripsi .....	17

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Konsep Kerjasama ( <i>Syirkah</i> ).....	19
1. Pengertian Kerjasama ( <i>Syirkah</i> ).....	19
2. Landasan Hukum <i>Syirkah</i> .....	20
3. Macam-Macam <i>Syirkah</i> .....	22
4. Rukun dan Syarat <i>Syirkah</i> .....	24
B. Konsep Kelompok Tani .....	25
1. Pengertian Kelompok Tani .....	25
2. Tujuan Kelompok tani.....	26
3. Fungsi Kelompok Tani.....	27
C. Konsep Produksi .....	31
1. Pengertian Produksi .....	31
2. Faktor-fakto Produksi .....	32
3. Tujuan dan Prinsip Produksi .....	35
4. Produktivitas .....	37
5. Kelayakan Produktivitas .....	38
D. Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam .....	41
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	41
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam .....	43
3. Ciri-ciri Ekonomi Islam .....	51
4. Sumber Dasar Ekonomi Islam .....	52
5. Tujuan Ekonomi Islam.....	50

## **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Umum Desa Tangga Batu .....	54
1. Sejarah Desa.....	54
2. Demografi .....	55
3. Keadaan Sosial .....	56

4. Keadaan Ekonomi .....	57
5. Kondisi Pemerintahan Desa .....	57

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
Daftar Pustaka .....	81

Lampiran Lampiran

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	61
Grafik 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2: Daftar Informan .....	12
Tabel 3: Jumlah Hasil Setiap 1 Kali Panen Padi.....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Blanko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Poposal
- Lampiran 3: Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi Penyeminar 1
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi Penyiminar 2
- Lampiran 7 : Lembar perubahan Judul
- Lampiran 8 : Lembar Cek Plagiarism Judul
- Lampiran 9 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Halaman Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Permohonan Izin Penelitian Dari IAIN Bengkulu
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 16 : Lembar Saran Tim Penguji 1
- Lampiran 17 : Lembar Saran Tim Penguji 2
- Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 19: Sertifikat Toefl
- Lampiran 20 : Sertifikat Toafl

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama Allah yang memberikan pedoman kepada umat manusia secara menyeluruh dalam mematuhi kehidupan umatnya. Ketinggian tata nilai Islam jauh berbeda dengan agama lain. Islam memiliki kekuatan hukum, sangat tidak adil bila petunjuk kehidupan yang lengkap ini dipisah-pisahkan antara bagian yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia memerlukan adanya manusia-manusia lain yang bersama-sama hidup bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, disadari atau tidak untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beragam tersebut tidak mungkin diproduksi sendiri oleh individu yang bersangkutan, dengan kata lain ia harus bekerjasama dan saling membantu orang lain.<sup>2</sup>

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing berhajat kepada yang lain, supaya mereka saling tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dan segala

---

<sup>1</sup> Aldhoiri Rumani.,”*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”.  
*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 2*

<sup>2</sup> Aldhoiri Rumani.,”*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”..., h. 2

urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dalam urusan diri sendiri maupun kemaslahatan umat. Dengan cara demikian, kehidupan masyarakat teratur dan subur serta pertalian yang satu dengan yang lainnya menjadi kuat.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, ekonomi Islam sangat menganjurkan dilaksanakannya aktifitas produksi dan mengembangkannya, baik dari sisi kualitas dan kuantitas. Ekonomi Islam tidak menghendaki komoditi dan tenaga kerja terlantar begitu saja. Islam menghendaki semua tenaga dikerahkan untuk meningkatkan produktivitas lewat itqan (ketekunan) yang diridhoi oleh Allah atau ihsan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatu.

Dengan begitu, maka tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT yang harus membudidayakan lahan supaya tidak punah. Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya kerjasama. Dengan kerjasama, pekerjaan sulit menjadi mudah dan banyak manfaat yang diraskan bila setiap orang bekerjasama.

Kerjasama adalah kegiatan usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam, kerjasama merupakan sebuah keharusan yang telah disyariat'kan dalam agama.

---

<sup>3</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supradi.,”*Ekonomi Makro Islam*”,(Bandung:Pustaka Setia, 2013), h. 251

Kerjasama harus tercermin dalam segala tingkat ekonomi, baik produksi maupun distribusi berupa barang dan jasa.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah melakukan pembinaan kelembagaan petani yang meliputi penguatan kelompok tani dengan tujuan dapat terwujud kelompok tani yang kuat dan mandiri. Pembinaan kelembagaan petani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha tani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Kegiatan ini merupakan upaya membentuk kemandirian kelompok tani sebagai wadah petani dalam melakukan aktivitasnya. Upaya ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016.<sup>5</sup> Permertaan nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tersirat bahwa penguatan

---

<sup>4</sup> Aldhoiri Rumani.,”*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”..., h. 5

<sup>5</sup> Wardani, dkk. “ *Peran Penyuluh Terhadap penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat.*, Jurnal TABARO 2 (1), 2018, h. 192

kelompok tani diharapkan mampu meregenerasi petani melalui meningkatnya motivasi, minat dan aksi generasi muda pada bidang pertanian.<sup>6</sup>

Pertanian adalah proses produksi yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian merupakan industri primer yang mencakup pengorganisasian sumber daya tanah, air, mineral, serta dalam berbagai bentuk, pengelolaan dari tenaga kerja untuk memproduksi dan memasarkan berbagai barang yang diperlukan oleh manusia.<sup>7</sup>

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Ada tiga aspek dari pembangunan pertanian yang telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengurangan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan. Ketiga aspek tersebut antara lain adalah adanya revolusi teknologi pertanian, pembangunan irigasi, serta pembangunan pertanian dengan pola transmigrasi.<sup>8</sup>

Dalam hukum islam, menyangkut pengaruh faktor sosial ekonomi, syari'at islam tidak memberikan ketentuan yang rinci secara tekstual, baik dalam ketentuan Al-Qur'an maupun sunah Rosul. Secara umum ketentuan al-Qur'an yang ada kaitannya dengan sosial ekonomi yaitu:

قُلْ يٰٓاَقْرٰبَؕ اَعْمَلُوْا عَلٰٓى مٰكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ

---

<sup>6</sup> Wardani, dkk. " Peran Penyuluh Terhadap penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat... h. 193

<sup>7</sup> Rita Hanafie "Pengantar Ekonomi Pertanian", (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h, 3

<sup>8</sup> Subandi" *Ekonomi Pembangunan*" (Bandung: Alfabeta,2016), h, 81

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (QS.Az-Zumar: 39)<sup>9</sup>

Dari firman Allah diatas dalam surat Az-zumar ayat 39 menjelaskan bahwa untuk bertahan hidup di dunia, manusia hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal.

Allah befiirman juga dalam surat At-Taubah ayat 105 yaitu sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At-Taubah: 105)<sup>10</sup>

Dari firman Allah di atas dalam surat At-taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah mengetahui apa yang kita kerjakan dan akan dibeikan tentang apa yang kita kerjakan kelak dihari akhir. Yang dimaksud bekerja di sini adalah bekerja sebagaimana mestinya dan diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariat islam.

---

462 <sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2014), h.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 203

Desa Tangga Batu merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Penduduk Desa Tangga Batu sebagian besar bermata pecaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah, yang tergabung dalam 4 kelompok tani yang salah satunya kelompok tani Dwipa, lahan pertaniannya pun ada yang punya sendiri dan ada yang menggarap milik orang lain. Dengan adanya kelompok tani di Desa Tangga Batu para petani bersyukur, karena menurut mereka dengan adanya kelompok tani para petani bisa saling kerjasama, bertukar pikiran, guna untuk menemukan ide-ide yang akan dapat membantu meningkatkan hasil produksinya, tetapi ada juga masyarakat yang berasumsi bahwa meskipun dengan adanya kelompok tani dan bergabung dalam kelompok tani tidak ada bedanya, hasil masih sama saja, dan ada juga yang hanya memanfaatkan keberadaan kelompok tani tersebut.

Dalam kelompok tani masih ada kendala-kendala yang di temui seperti; jika mendapat bantuan pembagian dari bantuan tidak sama rata, dan jika bantuan tersebut didapat secara langsung di waktu penyuluhan, maka anggota yang tidak hadir tidak akan mendapat bantuan tersebut. Di waktu kerjasama pun masih ada kendala seperti: ada anggota yang tidak mau bekerjasama, yang hanya ingin menikmati hasil dari keringat anggota lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelompok tani Dwipa di Desa Tangga Batu dengan judul “Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani

Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Selatan)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma ?
2. Untuk menjelaskan tinjauan ekonomi Islam terhadap kerjasama kelompok tani di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan ?



## **D. Kegunaan Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada terutama ekonomi Islam pada umumnya dan khususnya sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen kelompok tani di Desa Tangga Batu dalam memberikan berbagai bentuk program pemberdayaan ekonomi anggota yang berimbas pada peningkatan produktivitas petani.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Tabel 1.1  
Ringkasan Tabel  
Penelitian terdahulu

No	Nama Penelitian/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1	Supriani, dengan judul skripsinya” <i>Pelaksanaan Sistem Kerjasama Di Bidang Pertanian (MUZAR’AH) Menurut Prespektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak)</i> , 2012	Membahas tentang variabel kerjasama di bidang pertanian dalam prespektif ekonomi Islam.	Variabel yang di analisis meliputi kerjasama di bidang pertanian. Sedangkan dalam skripsi yang di teliti membahas tentang kerjasama, kelompok tani, dan peningkatan produktivitasnya.
2	Vivi Nur Indah Sari, dengan judul skripsinya” Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Prespektif Ekonomi Islam” (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), 2018	Sama-sama membahas tentang produktivitas, usaha tani, prespektif ekonomi islam.	Dalam skripsi ini hanya membahas tentang Poduktivitas, pendapatan petani dengan metode penelitian kuantitatif. sedangkan yang sedang di teliti membahas tentang kerjasama, kelompok tani. Dengan

			penelitian kualitatif.
3	Moh. Idil Ghufron, dengan judul “Peningkatan Produksi Dalam Sistem ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. Jurnal Dinar, Vol, 1 No. 2 Januari 2015	Mebahas tentang variabel peningkatan produksi dan ekonomi Islam	Variabel yang di analisis meliputi peningkatan produksi,ekonomi islam, pemberdayaan. Sedangkan dalam skripsi yang di teliti membahas tentang kerjasama dan kelompok tani
4	Agung Riyadi, “ <i>Hipotesis Peningkatan Pendapatan Petani: Prespektif ekonomi Islam.</i> Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.3 No.2, desember 2002	Sama-sama membahas tentang peningkatan produksi/pendapatan dalam prespektif ekonomi islam	Pembahasan yang dianalisis pada jurnal adalah hipotesis pendapatan petani sedangkan skripsi yang sedang di analisis membahas

			tentang pelaksanaan kerjasama, kelompok tani.
--	--	--	---

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi aktivitas sosial, dan lain-lain.<sup>11</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada.

---

<sup>11</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 21

## 2. Waktu Lokasi Penelitian

### a. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan mulai awal observasi peneliti dari bulan April sampai dengan bulan Januari 2020.

### b. Lokasi

Lokasi objek peneliti ini hanya pada Kelompok Tani Dwipa Di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

## 3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kelompok tani Dwipa di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sample di mana semua anggota populasi dijadikan sample. Adapun pertimbangan informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kelompok tani di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh informan dengan incian sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Daftar Informan  
Kelompok Tani Dwipa

No	Nama	Jabatan di Kelompok	Keterangan Luas Lahan Yang di Miliki
----	------	---------------------	--------------------------------------

1	Marzen	Ketua	1.00
2	Mirzan B	Sekretaris	0.75
3	Dede Agus	Bendahara	1.00
4	Zahirman	Anggota	0.65
5	Maspur	Anggota	0.75
6	Zirwan	Anggota	0.50
7	Ridwan	Anggota	0.35
8	Andi	Anggota	0.80
9	Wahek	Anggota	0.40
10	Suhrman	Anggota	0.60
11	Feri	Anggota	0.75
12	Karyan	Anggota	0.45
13	Even	Anggota	0.60
14	Wahyudi	Anggota	1.00
15	Dedi	Anggota	0.65
16	Buyung	Anggota	0.80
17	Alim	Anggota	0.50
18	Doni	Anggota	0.35
19	Agus	Anggota	0.80
20	Min	Anggota	0.50

*Sumber:* Profil Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu 2018-2020

#### **4. Sumber Data**

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yaitu, di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.<sup>12</sup>

##### b. Data sekunder,

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuh kan. Sumber daya sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu umumnya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Heri, Kepala Desa Tangga Batu, 17 Oktober 2019

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>13</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Inti dan wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara (yang terakhir ini tidak mesti harus ada).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis kumpulkan selanjutnya akan di analisa. Analisis data berlangsung secara

---

<sup>13</sup>Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2013), h. 142



bersama-sama dengan poses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut, yaitu;<sup>14</sup>

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan memilih data-data yang telah diperoleh di lapangan yang mendukung topik penelitian peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

#### 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan di buat dalam bentuk matriks atau uraian naratif sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Pada penelitian ini penyajian data berupa uraian naratif mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

#### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan

---

<sup>14</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, h. 34

mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan yang dituangkan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dilapangan terkait Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani.

## **H. Sistematis Penulisaan Skripsi**

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. Setelah itu ditetapkan Rumusan Masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, Tujuan Penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini. Penelitian Terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian seupa yang telah dilakukan. Kemudian Metodologi Penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumbe data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini merupakan bagian dari meknaisme penelitian yang dilakukan, artinya disini digambarkan mulai dari bagaimana metode penelitian yang dilakukan, tempat penelitian yang akan dilakukan, dan seluruh aspek yang di perlukan dalam melakukan penelitian.

BAB II Kajian Teori, berisikan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian dengan catatan teori yang dikaji tidak hanya menggali tentang definisi

teori semata, melainkan juga berkaitan dengan asumsi dan aplikasi teori. Kajian teori disusun dengan menyesuaikan pada pokok-pokok masalah penelitian dan substansi objek penelitian. Skripsi ini dengan variabel kelompok tani dan produktivitas, maka sub kajian teori yang dibahas sebagai berikut pengertian peran, cakupan peran, peran sektor pertanian dalam perekonomian, komunikasi dalam penyuluhan pertanian, kelompok tani, produktivitas usaha tani, dan ekonomi islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, bab ini menguraikan tentang profil objek penelitian sehingga memberikan informasi yang jelas berhubungan dengan penelitian, skripsi ini melakukan penelitian di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma maka, di bab ini menggambarkan sejarah singkat Desa, Demografi, Keadaan Sosial, Keadaan Ekonomi dan Kondisi Pemerintah Desa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Kerjasama (*Syirkah*)

##### 1. Pengertian Kerjasama (*Syirkah*)

Syirkah adalah akad kerjasama anantara dua pihak atau lebih untuk suatu uaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau kompetensi, *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Seperti halnya *mudharabah*, *syirkah* adalah akad kerjasama antara usaha patungan antara dua/lebih pemilik modal atau keahlian, untuk melaksanakan suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Bedanya dengan *mudharabah* adalah dalam hal pembagian untung-rugi dan keterlibatan peserta dalam usaha yang sedang di kerjakan.<sup>15</sup>

Secara terminologi terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli fiqh. ulama Malikiyah mendefinisikan *syirkah* sebagai:

اذن فى التصرف مع أنفسهما فى مال لهما

---

<sup>15</sup> Dimyauudin Djuwaini, “*Pengantar Fiqh Muamalah*”. Yogyakarta 2010, h. 207

“izin seseorang untuk tasarruf hartanya kepada orang lain sepersengkongsian dengan melekatnya hak tasarruf masing-masing.”

Adapun ulama Syafi’iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa *Syirkah* adalah:

تبوت الحق فى الشيء لاشيء فآ كثر على هيءة الشيوع

“tetapnya hak atas sesuatu bagi dua pihak atau lebih karena berkongsi”

Taqiy Ad-Din Al-Nabhani mendefinisikan *syirkah* sebagai transaksi antara dua belah pihak atau lebih, yang akan masing-masing sepakat untuk melakukan kerja yang bersifat finansial dengan tujuan mencari keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa *syirkah* adalah bentuk organisasi usaha yang mempunyai unsur-unsur: (1) perkongsian dua pihak atau lebih; (2) kegiatan dengan tujuan mendapatkan keuntungan materi; (3) pembagian laba atau rugi secara profesional sesuai dengan perjanjian; (4) tidak menyimpang dari ajaran islam.<sup>16</sup>

## 2. Landasan Hukum Syirkah

Landasan fomal syariat tentang *syirkah*, baik Al-Quran maupun hadis, tidak secara langsung merujuk pada *syirkah* dalam pemahaman teknis sebagai yang lazim dalam jurisprudensi. Al-Quran mengisyaratkan adanya perkongsian antara lain dalam surat Sad [38] ayat 24 sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Siah Khosyi’ah, “*Fiqh Muamalah Perbandingan*”. Bandung 2014, h. 202

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ...

Artinya: *Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini.*(Q.S. Sad [38]:24)<sup>17</sup>

Indikasi lain ditemukan dalam surat An-Nisa ayat 12:

فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِن ذَٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ..

Artinya: *tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu.* (Q.S. An-Nisa [4]: 12)<sup>18</sup>

Ayat-ayat ini mengindikasikan persetujuan Allah SWT. terhadap adanya perkongsian dalam kepemilikan harta. Akan tetapi, perkongsian yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 12 terjadi secara otomatis (*ijhar*) karena kewarisan, sementara yang terdapat dalam surat Sad ayat 24, perkongsian tercipta berdasarkan akad (*Ikhtiyar*).

Hadis Nabi SAW. Juga mengutakan awal diisyaratkannya *syirkah* seperti dalam Hadis Qudsi, Allah SWT, berfirman:

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qurro'* (Jakarta: Qalam, 2017), h.454

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qurro'* ..., h.79

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

"Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatinya, maka aku keluar dari keduanya." HR. Abu Daud, No. Hadis 2936

### 3. Macam-Macam Syirkah

Secara garis besar, *syirkah* dikategorikan menjadi dua jenis, yakni *syirkah* kepemilikan (*Syirkah al-amlak*) dan *syirkah* akad (*syirkah al-'aqd*). *Syirkah* kepemilikan tercipta karena adanya wasisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam masyarakat ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata, dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.<sup>19</sup>

*Syirkah* akad tercipta dengan cara kesepakatan, dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari meeka memberikan kontribusi modal *syirka*, mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. *Syirkah* akad terbagi menjadi:<sup>20</sup>

- 1) *Syirkah Inan* yaitu; persekutuan diantara dua orang atau lebih pada harta di mana keduanya berniaga (berbisnis) dengan harta tersebut. Dinamakan demikian karena kedua rekanan sejajar dalam *syirkah inan* tersebut berkaitan dengan harta dan tindakan seperti sejajarnya *inan* (tali kekang)

---

<sup>19</sup> Dimyauudin Djuwaini, "Pengantar Fiqh Muamalah"..., h. 211

<sup>20</sup> Tim Ulama Fikih, "Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam" Jakarta 2017, h. 386

kuda mereka berdua saat keduanya sama-sama berpacu. Untuk keabsahannya, diisyaratkan status modal dari kedua belah pihak atau dari mereka adalah uang kontan yang diketahui yang siap sedia, dan hendaklah ditentukan bagian laba untuk masing-masing dari keduanya.

- 2) *Syirkah Mudharabah*, yaitu; seseorang memberikan hartanya kepada orang lain sebagai modal usaha dagang dengan pembagian laba yang diketahui di antara keduanya.
- 3) *Syirkah Wujuh*, yaitu; dua orang bersekutu pada laba barang perdagangan yang dibeli oleh keduanya dengan mengandalkan wajah (reputasi nama baik) mereka berdua, tanpa ada modal perdagangan kepada mereka berdua.<sup>21</sup>
- 4) *Syirkah Abdan*, yaitu; dua orang berkongsi pada pekerjaan mubah yang dilakukan dengan tenaga badan mereka berdua, seperti; mencari rumput, berburu, mengumpulkan barang tambang, mencari kayu bakar atau dua orang berkongsi dalam menerima pekerjaan yang mereka berdua pikul, seperti; menenun, menjahit, dan yang semisalnya.

Laba dibagi di antara pihak yang berkongsi sesuai dengan kesepakatan. Demikian juga kerugian dipikul keduanya sesuai dengan harta mereka, dan hal ini tedapat pada selain *mudharabah*. Masing-masing dari kedua rekanan berhak membatalkan akad perserikatan kapan dia inginkan,

---

<sup>21</sup> Tim Ulama Fikih, "Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam" ..., h. 386



sebagaimana ia menjadi batal dengan sebab kematian salah satu dai mereka atau dengan sebab kegilaannya.

#### **4. Rukun dan Syarat Syirkah**

Rukun *syirkah* terdiri dari ijab kabul, (ungkapan penawaran dan ungkapan penerimaan dalam perjanjian) antara pihak yang terlibat dengan menjelaskan pokok-pokok persetujuan (objek akad), seperti dana dan pekerjaan/usaha.

Syarat *syirkah*, yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Ijab kabul. Persyaratan khusus untuk kontrak *syirkah* tidak ada, yang ada hanya ucapan/ungkapan yang menyatakan tujuannya. Perjanjian/kontrak tersebut sebaiknya sesuai dengan apa yang dijanjikan dan tercantum dalam akad.
2. Para pihak yang membuat kontrak, yaitu perjanjian pihak yang berkepentingan atau berkomitmen dalam menetapkan persyaratan yang dihadapkan dalam kontrak/perjanjian.

Pokok masalah dalam keontrak (dana dan pekerjaan) adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Siah Khosyi'ah, "*Fiqh Muamalah Perbandingan*"..., h. 210

1. Modal. Para fuqaha sepakat bahwa modal harus dalam *trading aset* bentuk tunai, dapat berupa emas dan perak. Bisa saja dalam bentuk, seperti barang, property, dan barang lainnya. Juga dalam bentuk hak yang tidak berwujud, seperti hak paten, hak gadai, dan lain-lain. Selain itu, asalkan nilainya ekuivalen dalam nilai uang tunai dan disepakati.

Mazhab Syafi'iyah dan Malakiyah mensyaratka pencampuran dana para mitra untuk menghadiri hak istimewa.

2. Pekerjaan. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan *syirkah* meupakan ketentuan dan tidak seorang pun dapat dikecualikan.

## **B. Konsep Kelompok Tani**

### **1. Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/pertenak/pekebun, yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.<sup>23</sup> Kelompok tani adalah wadah sebagai tempat atau forum dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan atau hampan yang sama dan terorganisasi secara musyawarah dan mufakat bersama

---

<sup>23</sup> Sri Widodo, "Politik Pertanian", (Yogyakarta:Liberty ,2012

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor.67/Permentan/SM.05  
0/12/2016, Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani;
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan tekologi;
- d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

## **2. Tujuan Kelompok Tani**

Menurut Mardikanto, tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu

---

<sup>24</sup> Lewi Pernata Sari”Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma”, Skripsi Ekonomi Syaiah IAIN Bengkulu 2019, h. 19

### 3. Fungsi Kelompok Tani

#### 1) Sebagai Media Masa

Beberapa aktivitas yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan petani adalah pertemuan kelompok secara rutin dan aktivitas pembinaan serta pelatihan dalam kelompok. Aktivitas pembinaan dan pelatihan dalam kelompok diwujudkan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani padi.

Pelatihan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh anggota kelompok tani. Kelompok aktif dalam penyebaran ilmu pengetahuan, dengan menyebarkan informasi dari pemerintah untuk meningkatkan produksi. Kelompok mampu mengembangkan dan menumbuhkan motivasi kepada anggotanya dengan cara menyebarkan informasi antar anggota kelompok tani.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petani fungsi kelompok sebagai tempat kegiatan belajar mampu menghasilkan produk sesuai yang diharapkan, serta mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan kelompok mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani secara bersama-sama. Hal ini sesuai pendapat yeni *et al* (2014), bahwa kelompok

---

<sup>25</sup> Wahyu puji Lestari, dkk, "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal". Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 2 (1), 2018, h. 87

mampu menjadi wadah kegiatan belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemandirian dalam berusaha tani sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

## 2) Sebagai Media Kerjasama

Salah satu wujud kerjasama dalam menyelesaikan masalah yaitu ketika terjadi kemarau panjang, dan terjadi kekeringan yang akhirnya terjadi penurunan produksi. Kelompok tani Dwipa memiliki perwujudan kerjasama atau semangat saling membantu dalam kelompok salah satunya dengan pembuatan sistem irigasi yaitu dengan bersama-sama membuat saluran air yang digunakan secara bergilir.<sup>26</sup>

Fungsi kelompok tani sebagai wadah dapat berjalan dengan baik dikarenakan prinsip kekeluargaan dan gotong royong dalam masyarakat yang sudah berjalan lama dan antar petani telah mengenal satu sama lain dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Wiranti (2012) menyatakan bahwa kerja sama bermacam-macam bentuknya. Salah satunya dapat diwujudkan dengan semangat gotong royong yaitu dengan bekerja dengan bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan suatu proses yang paling dasar. Hal ini sesuai pendapat Yenni *et al* ,(2014) bahwa kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik

---

<sup>26</sup> Wahyu puji Lestari, dkk, "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal"..., h.87

diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain seperti pemerintah atau instansi terkait. Kekurangan dari peran kelompok sebagai media kerja sama yaitu belum adanya wujud kerja sama dalam proses perawatan, panen, dan pasca panen, sehingga diharapkan kedepannya kelompok mampu melaksanakan sehingga akan diperoleh produktivitas yang baik.

### 3) Sebagai Unit Produksi

Adanya fasilitas dan sarana produksi yang disediakan kelompok sangat bermanfaat untuk meningkatkan produksi. Kelompok mampu menyediakan peralatan seperti traktor dan peralatan pengolahan pasca panen dalam memfasilitasi kebutuhan anggotanya.<sup>27</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Yenni *et al*, (2014) bahwa kelompok tani sebagai unit produksi harus dapat mengambil keputusan dalam menyediakan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya lainnya.

### 4) Sebagai Unit Usaha

Kelompok mampu membantu kelancaran dalam pemasaran padi dan mampu memberikan informasi dalam memanfaatkan peluang dan

---

<sup>27</sup> Wahyu puji Lestari, dkk, "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal"..., h.88

kesempatan berusaha. Kelompok dapat menghubungkan anggotanya untuk memasarkan hasil panennya dipameran pertanian yang diadakan oleh pemerintah, sehingga didapatkan harga yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh dengan peningkatan kemandirian dan keswadayaan anggota.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asfiansyah (2014) bahwa peran kelompok sebagai unit usaha berkaitan dengan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga kelompok tani mampu menjadi agen bisnis yang bisa menggerakkan sumber daya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok. Menurut pendapat Effendi (2012) bahwa peran kelompok tani sebagai unit usaha harus mampu menumbuhkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha informasi dan akses permodalan yang ada.<sup>28</sup>

Peningkatan produktivitas usahatani berkaitan erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan salah satu ciri dalam usahatani modern. Seperti yang dirumuskan Adiwilaga (2007) bahwa antara syarat yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dan berkembangnya usahatani modern itu adalah ilmu pengetahuan dan

---

<sup>28</sup> Wahyu puji Lestari, dkk, "Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal"..., h. 89

teknologi yang cocok dengan kondisi setempat. Untuk itu pelayanan dalam berbagai bentuk seperti ahli teknologi diperlukan melalui penyuluhan yang efektif dan efisien oleh para penyuluhan kepada kelompok tani. Peranaan merespon alih teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani mereka.

## **C. Konsep Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya.<sup>29</sup> Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi, yaitu segala hal yang menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi.

Aktivitas produksi adalah menambah kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan

---

<sup>29</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), “*Ekonomi Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), h. 259



cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya.<sup>30</sup>

Ekonom islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah imam al-Ghazali. Ia menganggap pencarian ekonomi bagian dari ibadah individu. Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fardh al-kifa'yah*) bila seseorang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-baang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat sudah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorang on yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang dipoduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai petanggungjawaban di akhirat kelak.

## **2. Faktor-Faktor Produksi**

Gahazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain:

### 1) Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi tepenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati (*ihya al-mawat*) menunjukkan perhatian Rasullulah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya

---

<sup>30</sup>Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah*” (Jakarta: Kencana 2014), h. 115

kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan prnggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.<sup>31</sup>

## 2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam produksi, tenaga kerja meurpakaan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja. Sangat banyak sekali ajaran yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis tentang bagaimana seharusnya hubungan antara atasan dan bawahannya terbangun. Sehingga dasar-dasar ajaran tersebut bisa diterapkan di antaa komisaris dengan direksi, antara direksi dan karyawan, dan lain sebagainya.

## 3) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu bang/jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang biasa saja berupa *assets* ataupun *intangibile assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam beberapacara perolehan modal, Islam mengatur suatu

---

<sup>31</sup> Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari’ah*” ..., h. 119

sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musharakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi yang akhirnya akan berimplikasikan pada adanya suatu Masalahah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.<sup>32</sup>

#### 4) Manajemen Produksi

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, berupa suatu organisasi, ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala kinejra yang akan dan telah dihasilkan oleh masing-masing divisi. Di dalam A-Qura'an, kata-kata yang berkaitan dengan manajeral di ungkapkan dalam beberapa bentuk, yaitu *yudabbiu*, *yatadabbarun*, *yatadabba*, *adan al-mudabbirat*.<sup>33</sup>

#### 5) Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa banyak produsen yang

---

<sup>32</sup> Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif *Maqashid Al-Syari'ah*"..., h. 20

<sup>33</sup> Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif *Maqashid Al-Syari'ah*"..., h. 121

kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya akan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang dan jasa jauh lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi.<sup>34</sup>

#### 6) Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicaikan bahan lain untuk mengganti bahayang telah ada.

### 3. Tujuan dan Prinsip Produksi

Adapun tujuan produksi menurut Mozer Kahf antara lain:

- 1) Upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya. Akan tetapi juga moralnya untuk kemudian menjadi sarana mencapai tujuannya kelak di akhirat. Sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya akan dilarang dalam Islam.
- 2) Aspek sosial dalam produksi, yaitu distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri di antara sebagian besar orang dengan cara seadil-adilnya. Hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi

---

<sup>34</sup> Ika Yunia Fauzidan Abdul Kadir Riyadi “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah*” ..., h. 121

Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang lainya.<sup>35</sup>

- 3) Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang berkaitan dengan kebutuhan hidup, akan tetapi permasalahan tersebut timbul karena kemalasan dan keaalpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah.

Adapun prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan *maqashid al-syari'ah* antara lain:

- 1) Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, ketuunan, dan harta.
- 2) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.
- 3) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak, dan wakaf.
- 4) Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan.<sup>36</sup>
- 5) Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

---

<sup>35</sup> Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah*” ..., h. 127

<sup>36</sup> Ika Yunia Fauziadan Abdul Kadir Riyadi “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah*” ..., h. 129

#### 4. Produktivitas

Produktivitas adalah rasio antara besaran volume *output* terhadap besaran input yang di gunakan. Definisi lainnya menyatakan hal serupa, yaitu rasio antara *output* dari pekerjaan dan *input* dari sumber daya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan. Karena itu produktivitas dinyatakan dengan persamaan berikut:<sup>37</sup>

$$\frac{\textit{Output}}{\textit{Input}}$$

*Output* adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengelolaan *input*, sesuai jumlah, jenis, dan waktu dibutuhkannya. *Output* dihitung dengan berbagai satuan, seperti *Man* dihitung dengan jam kerja; *Material* dihitung dengan satuan kilogram, volume; *Money* dihitung dengan satuan mata uang; *Machine* dengan jam kerja mesin produktif; dan *Method* dihitung dalam aturan cara kerja, *Standar Operating Procedure* (SOP).

Sedangkan input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses. *Input* terdiri atas 5M, yaitu sebagai berikut:

- a. Man (tenaga kerja), yang mencakup jumlah, tingkat kemampuan, kemauan, dan sikap kerja, dan minat.

---

<sup>37</sup> Ricky Virona Martono” *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*” ( Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 1

- b. Material, terdiri atas bahan mentah, bahan baku.
- c. Machine, terdiri atas peralatan, mesin, alat bantu, teknologi, komputer.
- d. Money, yaitu dana atau modal untuk membayar dan mengadakan Man, Material, dan Machine.
- e. Method, yaitu cara kerja untuk mengerjakan prose, tertuang dalam standar kerja (*Standar Operating Procedure*)

Teknik pengukuran produktivitas mempergunakan dua cara, yaitu :

- a. Produktivitas operasional, yaitu produktivitas operasional adalah rasio unit output terhadap unit input dengan satuan dalam input dan output adalah berupa fisik dalam satuan unit barang.
- b. Produktivitas finansial. produktivitas finansial juga merupakan rasio output terhadap input, tetapi angka pembilangnya adalah satuan mata uang.

## 5. Kelayakan Poduktivitas

Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

Artinya: *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh,*(Fushshilat:33)

Amal (pekerjaan) pada ayat ini dan berbagai ayat lain meliputi amal keagamaan, yakni melaksanakan syariah dan amal lainnya, terutama pekerjaan industrial, sebagaimana dipahami berdasarkan kaidah-kaidah ijtihad dalam syariah dan lain-lain.

Balasan bagi amal yang baik adalah juga meliputi materi dalam kehidupan di dunia, meskipun balasan itu juga akan dinikmati di akhirat. Bahkan, mungkin indikasi balasan materi di dunia lebih kuat. Sementara datangnya balasan bersifat ukhrawi dimaksudkan sebagai petunjuk terhadap balasan materi di dunia.<sup>38</sup>

Allah Swt Berfirman :

“Supaya mereka dapat makan dai buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur” (*Yaasin: 35*)

Syukuri nikmat membutuhkan pemeliharaan dan kesinambungan. Karenanya Rasulullah saw, bersabda:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Rasulullah ditanya, “Wahai Rasulullah, pekerjaan apakah yang paling baik?” Beliau menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perniagaan yang baik.” (HR. Ahmad dan Al Bazzar;)

---

<sup>38</sup> Abdul Hamid”*SDM Yang Produktif: Al-Quran dan Sains*” ( Jakarta: Gema Insani Press,1998), h. 43



Allah SWT berfirman :

“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. “(*al-Baqarah*: 110)

“Dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan kecuali Kami benar-benar menyaksikan kamu...” (*Yunus*: 61)

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan – pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”(*al-Ahqaf*:19)

“Maka surge itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang beramal.”(*az-Zumar*:74)

“Tentu kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik. (*al-Khafi*: 30)

Rasullulah saw. Bersabda:

“Dan pembantu (pekerja) adalah pemeliharaan harta tuannya.Ia bertanggungjawab atas yang dipimpin.”(HR. Bukhari-Muslim).

Pekerjaan meupakan hak, kewajiban, dan kehidupan,.Di antaranya, hak bagi penduduk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalamannya.ia harus mengeluarkan tenaga

yang optimal dalam bekerja sehingga mampu merealisasikan kelayakan produktivitas.

Sesungguhnya kelayakan produktivitas merupakan tujuan esensial bagi setiap masyarakat produksi, mereka berusaha merealisasikan tujuan tersebut.<sup>39</sup>

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi, secara realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, sebaiknya masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produksi dapat tercapai.

## **D. Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Islam merupakan panduan bagi manusia untuk bertindak, berinteraksi dan bergaul dengan manusia lainnya. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah dalam bidang ekonomi (*muamalah*) yang melibatkan berbagai pihak. Dalam konteks Islam, ekonomi seperti jual beli dibolehkan dengan syarat berada pada norma-norma yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.

---

<sup>39</sup> Abdul Hamid "SDM Yang Produktif: Al-Quran dan Sains...", h. 44

Ekonomi islam dimaknai sebagai ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari bagi individu, kelompok, masyarakat maupun pemerintah dalam rangka pengorganisasian faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang atau jasa yang dihasilkan dan tunduk dalam peraturan islam. Secara normatif ekonomi islam juga terkait dengan norma yang telah ada dalam ajaran masyarakat islam, dan telah menjadi panutan masyarakat islam.<sup>40</sup>

Karena sudah menjadi bagian dai agama islam, maka ekonomi islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Di sebut *Rabbani* karena sarat dengan aahan dan nilai-nilai *Ilahiah*. Sedangkan ekonomi islam dikatakan sebagai ekonomi *Insani* karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.

Cermin watak *Ilahiah* ekonomi islam bukan pada aspek pelaku ekonominya sebab pelakunya pasti manusia tetapi pada aspek aturan yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonmi termasuk diri manusia pada dasarnya kepunyaan Allah, dan kepada-Nya (kepada aturan-Nya dikembalikan segala urusan.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿١٠٨﴾

---

<sup>40</sup> Havis Aravik, “*Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*,” (Malang:Empatdua, 2016). h. 1

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan* (QS. Ali Imran: 109)<sup>41</sup>

Ayat ini memberikan isyarat dengan jelas bahwa kepemilikan mutlak seluruh yang ada di jagat raya dan segala yang ada didalamnya adalah mutlak milik Allah. Termasuk didalamnya adalah, seperti bumi, langit, manusia, hewan, tumbuhan, air dan udara, dataran kering di planet ini, semua makhluk hidup yang berakal maupun yang tidak berakal. Sekalipun milik Allah, namun sarana dan prasarana ini, diperuntukan bagi kepentingan dan kelangsungan hidup manusia.

## **2. Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Islam**

Prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan. Prinsip ekonomi Islam merupakan kaidah-kaidah pokok dalam membangun struktur atau kerangka ekonomi yang digali dari al-Quran dan Hadis. Prinsip ekonomi berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi.<sup>42</sup>

1) Alam ini milik mutlak Allah SWT.

Pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta baik benda maupun alat produksi adalah Allah SWT. Kepemilikan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 64

<sup>42</sup> Havis Aravik, *“Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi”...*, h. 5

oleh manusia hanya bersifat relative, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuatu dengan ketentuannya. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 284.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqarah: 284)*<sup>43</sup>

Dan kepunyaan Allah lah kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dari segi kepemilikan, mengatur dan meliputi semuanya, tidak ada sesuatu yang tersembunyi baginya. Perkara yang kalian tampakan dari hal-hal yang ada di dalam hati kalian ataupun yang kalian rahasiakan, sesungguhnya Allah mengetahuinya, dan dia akan membuat perhitungan kepada kalian dengan perkara tersebut, dia mengampuni siapa saja yang dia kehendakinya. dan menghukum siapa saja yang dia kehendaki. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu. Dan sungguh Allah telah memuliakan kaum muslimin setelah itu, di mana dia mengampuni bisikan bisikan jiwa dan pikiran pikiran yang terlintas dalam

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 49

hati, selama tidak diikuti dengan ucapan dan perbuatan, sebagaimana tertuang dalam hadits dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

- 2) Alam merupakan nikmat karunia Allah SWT. Diperuntukan bagi manusia.<sup>44</sup>

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ  
نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً<sup>٤٤</sup> وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا  
هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan (QS. Luqman: 20)*<sup>45</sup>

Tidakkah kalian perhatikan, hai orang-orang yang diajak bicara, tidakkah kalian ketahui (bahwa Allah telah menundukkan untuk kepentingan kalian apa yang di langit) yaitu matahari, bulan dan bintang-bintang supaya kalian mengambil manfaat dari padanya (dan apa yang di bumi) berupa buah-buahan, sungai-sungai dan binatang-binatang (dan menyempurnakan) artinya meluaskan dan menyempurnakan (untuk kalian nikmat-Nya lahir) yaitu diberi bentuk yang baik, anggota yang paling sempurna dan lain sebagainya (dan batin) berupa pengetahuan dan lain

---

<sup>44</sup> Havis Aravik, “*Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*”..., h. 18

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*..., h. 413

sebagainya. (Dan di antara manusia) yakni penduduk Mekah (ada yang membantah tentang keesaan Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk) dari Rasul (dan tanpa Kitab yang memberi penerangan) yang telah diturunkan oleh Allah, melainkan dia melakukan hal itu hanya secara taklid atau mengikut saja.

3) Bekerjalah di jalan Allah SWT.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS.At-Taubah:105)<sup>46</sup>*

Rasullullah SAW bersabda: *"sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang bekerja. Barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya, maka sama seperti mujahid di jalan Allah (HR. Ahmad), "Mencairi rezeki yang halal adalah wajib setelah kewajiban yang lain (HR. Thabari), " jika telah melakukan shalat subuh janganlah kalian tidur, karena kalian tidak akan sempat mencari rezeki (HR. Thabari)."*

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 203

4) Dilarang mencari harta yang melupakan Allah SWT.

Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian, *dzikrullah* (tidak ingat kepada Allah dengan segala ketentuannya), melupakan shalat dan zakat, serta memusatkan kekayaan hanya pada sekelompok orang kaya saja. Allah SWT berfirman:

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Artinya: *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, Sampai kamu masuk ke dalam kubur.* (QS. At-Takatsur: 1-2)<sup>47</sup>

Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti melalui kegiatan riba, perjudian, dan berjual-beli barang yang dilarang atau haam sebagaimana dinyatakan Allah SWT, dalam berbagai firman-Nya:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan* (QS. Al-Ma'idah: 90)<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 600

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya...*, h. 123



Berdasarkan konsep diatas, maka harta tidak boleh hanya beredar diantara orang kaya. Pengaturan dan regulasi barang dan jasa merupakan bagian dari tugas institusi pemerintahan dan Negara dalam rangka mensejahterakan rakyat secara adil dan transparan. Selain itu, ayat-ayat diatas secara jelas dan tegas mengindikasikan bahwa pengelolaan harta yang menjadi hak orang miskin, yang terdapat pada orang kaya harus dilakukan oleh institusi Negara dan pemerintah dan didistribusikan secara adil dan merata sesuai dengan aturan –aturan *ilahiah*.

Prinsip-prinsip dasar ekonomi islam di atas, menurut Sahrawendi K, Lubis mengutip dari Goenawan Mohammad memberikan tawaran, yakni;

- a. Ekonomi islam ingin mencapai masyarakat yang berkehidupan sejahtera di dunia dan di akhirat. Yakni tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan jasmani dan rohani yang seimbang baik bagi perorangan maupun masyarakat. Dengan tetap menjaga kelestarian alam dan secara optimal pengorbanan tanpa pemborosan.
- b. Hak milik perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
- c. Dilarang menimbun harta benda dan menelantarkannya.
- d. Dalam harta terdapat hak orang miskin, sehingga harus selalu dinafkahkan agar dapat dicapai pembagian rezeki.
- e. Dalam batas tertentu hak milik dikenakan zakat.

- f. Perniagaan diperkenakan, dan riba dilarang.
- g. Tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam berkerjasama dan menjadi ukuran perbedaan hanyalah prestasi kerja.

### 3. Ciri-ciri Ekonomi Islam

Dalam aplikasi dan implementasinya, prinsip-prinsip ekonomi islam diatas menimbulkan hal-hal sebagai berikut yang kemudian menjadi ciri ekonomi islam, yakni sebagai berikut:<sup>49</sup>

- 1) Pemilikan. Sebagai khalifah, manusia berkewajiban untuk mengelola alam guna kepentingan umat manusia, maka ia harus mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya alam kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan tugas, lambat laun ia dapat membentuk kekayaan yang menjadi miliknya.
- 2) Pelaksanaan perintah belomba-lomba dalam berbuat kebaikan (*Fastabiqul khairat*) dalam bentuk ajuran untuk senantiasa bersedekah, baik kepada seseorang maupun lembaga-lembaga sosial (panti asuhan, yatim piatu dan lain sebagainya).
- 3) *Thaharah* atau kebersihan. Tidak hanya ditunjukan kepada individu tertentu, tetapi juga seluuh lapisan masyarakat, termasuk pemerintah. Kebersihan juga bertujuan agar alam sebagai tempat manusia memenuhi

---

<sup>49</sup> Havis Aravik, “*Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*”..., h. 21

kebutuhan tidak rusak, dan tidak mengganggu ritme aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia.

- 4) Produk bang dan jasa harus halal. Kehalalan tersebut baik dari aspek memperoleh *input* , proses, maupun *output-nya*. Oleh karenanya, setiap masyarakat di tuntut untuk senantiasa hati-hati dan tidak begitu saja langsung percaya terhadap label yang mangatasnamakan kehalalan suatu produk. Tidaklah dibenarkan bahwa hasil usaha yang haam dipergunakan untuk membiayai yang halal, maupun sebaliknya.
- 5) Keseimbangan (*tawazun/balance*). Allah tidak mengkehendaki seseorang menghabiskan tenaga dan waktunya untuk beribadah dalam arti sempit, akan tetapi harus mengusahaakan kehidupannya di dunia. Dalam mengusahakan kehidupan di dunia ia tidak boleh boros, dan tidak boleh juga terlalu kikir.
- 6) Bekerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan merupakan kejahatan, ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban.
- 7) Upah tenaga kerja, keuntungan dan bunga. Upah tenaga kerja diupayakan agar sesuai dengan prestasi dan kebutuhan hidupnya. Upah juga harus dibayarkan dan jangan menunggu keringat mereka menjadi kering agar, para pekerja tidak menunggu dan mengakibatkan menderit.

- 8) Kejujuran dan tepat janji. Segala perbuatan seseorang harus mengandung kejujuran, baik berbicara, takaran dalam timbangan, serta mutu, dan selalu menepati janji.
- 9) Kelancaran pembangunan. Ciri tersebut di atas dapat menjamin bahwa pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar.

#### **4. Sumber Dasar Ekonomi Islam**

- 1) Al-Quran

Al-Quran adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Al-Quran merupakan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan mereka di dunia, termasuk bidang ekonomi.

- 2) As-Sunnah (Sunnah Rasul)

AS-Sunnah adalah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Quran, al-Quran memerintahkan kaum muslimin agar mengikuti perilaku Nabi SAW, yang menjadi teladan, dan sebagai penjelas ayat-ayat al-Quran baik melalui sabda-sabda, perbuatan, sikap maupun prilakunya.

- 3) Ijtihad (*al-Ra'yu*)

Sumber hukum ketiga adalah akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk berusaha, berikhtiar dengan seluruh kemampuan yang ada padanya memahami kaidah-kaidah hukum fundamental yang terdapat dalam al-Quran, kaidah-kaidah hukum yang bersifat umum yang terdapat dalam

sunnah nabi dan merumuskan menjadi garis-garis hukum yang dapat diterapkan pada suatu kasus tertentu.

## **5. Tujuan Ekonomi Islam**

Secara spesifik tujuan ekonomi islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kehidupan ekonomi manusia yang makmur dan selalu dalam taraf lebih maju, dengan jalan melaksanakan produksi barang dan jasa dalam kualitas yang cukup, guna memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta kebutuhan spiritual, dalam rangka menumbuhkan taraf kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi secara serasi dan seimbang.
2. Mewujudkan kehidupan ekonomi umat manusia yang adil dan merata, dengan jalan melaksanakan distribusi barang, jasa, kesempatan, kekuasaan, dan pendapatan, masyarakat secara jujur dan terarah dan selalu meningkatkan taraf keadilan dan pemerataannya.
3. Mewujudkan kehidupan ekonomi umat yang stabil dengan jalan menghindari gangguan –gangguan inflasi dan depresi atau stagnasi, namun tidak menghambat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan jalan mengendalikan tingkah laku masyarakat yang membawa kearah kegoncangan ekonomi.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Havis Aravik, “*Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*”..., h. 40

4. Mewujudkan kehidupan ekonomi yang serasi, bersatu, damai, dan maju, dalam suasana kekeluargaan sesama umat, dengan jalan menghilangkan nafsu untuk menguasai, menumpuk harta, ataupun sikap-sikap lemah terhadap gejala-gejala yang negative
5. Mewujudkan kehidupan ekonomi yang menjamin kemerdekaan, baik dalam memilih jenis barang dan jasa, memilih sistem organisasi produksi, maupun memilih sistem distribusi, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dapat dikerahkan secara maksimal, dengan meniadakan penguasa berlebih dari sekelompok masyarakat ekonomi, serta menimbulkan sikap-sikap kebersamaan (solidaritas).
6. Mewujudkan kehidupan ekonomi yang tidak menimbulkan kerusakan di bumi, sehingga kelestarian dapat dijaga dengan sebaik-baiknya, baik alam, fisik, kultural, sosial maupun spiritual keagamaan.
7. Mewujudkan kehidupan ekonomi umat manusia yang relatif mandiri tanpa adanya ketergantungan yang berlebihan dari kelompok –kelompok masyarakat lain.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Umum Desa Tangga Batu**

##### **a. Sejarah Desa**

Desa Tangga Batu adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma yang menurut beberapa tokoh masyarakat adalah nama yang tidak direncanakan ataupun dibahas, Tangga Batu pada mulanya adalah sebuah pemukiman yang dikelilingi dengan perladangan, nama Tangga Batu terlahir di karnakan di dalam suatu pemukiman yang hanya beberapa warga penghuninya di dirikan sebuah masjid yang terletak di tepi atas sungai, dan untuk menuju masjid tersebut warga memanfaatkan batu-batu yang ada disungai dan di susun seperti tangga untuk menuju sebuah masjid tersebut maka dari itu warga sepakat memberi nama tempat tinggalnya yang tadinya tanpa nama menjadi Tangga Batu.<sup>51</sup>

Tangga Batu awalnya dipimpin oleh 2 (dua) orang depati dan melalui program pemerintah Tangga Batu dijadikan Desa dan dipimpin oleh kepala Desa. Desa Tangga Batu merupakan Desa yang memiliki potensi yang sangat baik. Karena Desa Tangga Batu merupakan jalan lintas dari beberapa desa yang ada disekitar baik menuju pusat Kecamatan, pusat Perkotaan serta pusat

---

<sup>51</sup> Pemerintah Kabupaten Seluma Selatan Kabupaten Seluma, *Profil Desa Tangga Batu*, 2019

Pemerintahan Kabupaten Seluma. Disamping itu Desa Tangga Batu banyak memiliki lahan pertanian dan perkebunan milik warga yang begitu subur dan luas, semua itu sangat membantu perekonomian masyarakat Desa Tangga Batu.

Desa Tangga Batu memiliki penduduk yang sangat harmonis, walaupun penduduknya beraneka ragam suku dan ras namun penduduk Desa Tangga Batu selalu rukun dan damai demi mewujudkan masyarakat yang madani. Mayoritas penduduk Desa Tangga Batu bersuku serawai, walaupun banyak juga penduduk yang berasal dari daerah-daerah lain seperti, Medan, Padang dan suku-suku lainnya. Agamanya pun beraneka agama namun 90% beragama Muslim, namun perbedaan agama tersebut tidak akan mengurangi keharmonisan dan kerukunan sesama umat beragama.

#### **b. Demografi**

Desa Tangga Batu terletak di dalam wilayah Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma provinsi Bengkulu yang berbatasan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sengkuang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tanjung Seru
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang genting
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rimbo Kedui



Luas wilayah Desa Tangga Batu 1500 hektar. Sebagian besar daerah perkampungan dan sisanya lahan pertanian berupa kebun dan sawah. Iklim Desa Tangga Batu sebagaimana Desa lainnya di Kabupaten Seluma dan Indonesia secara umum memiliki musim kemarau dan hujan. Sebagaimana Desa-desanya lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma.

**c. Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Tangga Batu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Selatan, Medan, Padang dan Sunda. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal, yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tangga Batu dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Desa Tangga Batu jumlah penduduk 865 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 419 dan perempuan: 446.

Karena Desa Tangga Batu merupakan Desa pertanian dan daerah perkebunan maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Penggunaan tanah di Desa Tangga Batu sebagian besar

diperuntukkan untuk tanah pemukiman dan petanian seperti perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

#### **d. Keadaan Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tangga Batu secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar disektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, tambang tradisional dan sebagian kecil di sekteo formal seperti Honorer, guru dan lain-lain.

#### **e. Kondisi Pemerintah Desa**

##### **a. Pembagian Wilayah Desa**

Pembagian wilayah Desa Tangga Batu dibagi menjadi 2 (dua) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi disetiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 1 (satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Pemerintah Kabupaten Seluma Selatan Kabupaten Seluma, *Profil Desa Tangga Batu,...*

b. Struktur Pemerintahan Desa

Struktur Pemerintahan Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma menganut sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa sebagai berikut

- a. Kepala Desa
- b. Perangkat Desa
- c. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- d. Lembaga Kemasyarakatan Desa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara yang dilakukan pada kurun waktu sebulan dari 21 Oktober 2019 sampai dengan 21 November 2019, dimana informan yang diwawancarai terkait dengan judul penelitian yaitu peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dalam prespektif ekonomi islam (studi: Desa Tangga Batu Kec. Seluma Selatan Kab. Seluma) di sini peneliti memilih 20 informan yaitu 1 orang ketua kelompok, 1 orang sekretaris, 1 oang bendahara, 18 orang anggota kelompok tani Dwipa dan 1 orang warga masyarakat Desa Tangga Batu.

#### 1. Deskripsi Responden

##### a. Data Responden

Tabel 4.1  
Hasil 1 Kali Panen Padi

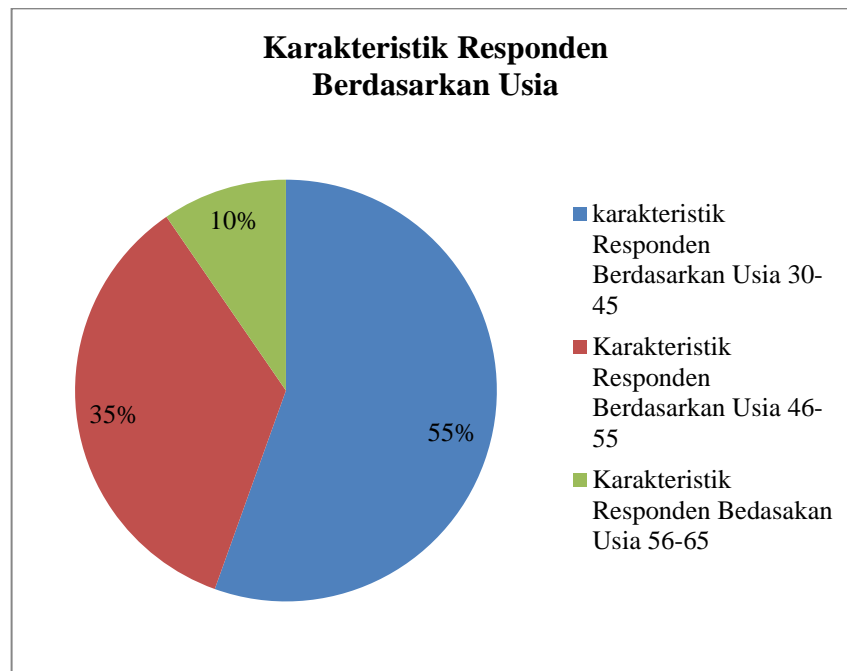
No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan di kelompok	Luas lahan yang dimiliki	Hasil 1 kali Pasca Panen Padi Gabah sebelum dan sesudah ada kelompok tani	
					Sebelum	Sesudah
1	Marzen	L	Ketua	1.00 H	6 ton	7.5 ton
2	Mirzan B	L	Sekretaris	0.75 H	4.5ton	5.2 ton
3	Dede Agus	L	Bendahara	1.00 H	6 ton	7.5 ton

4	Zahir	L	Anggota	0.65 H	3.9 ton	3.10 ton
5	Maspur	L	Anggota	0.75 H	4.5 ton	5.2 ton
6	Zirwan	L	Anggota	0.50 H	3 ton	3.5 ton
7	Ridwan	L	Anggota	0.35 H	2.1 ton	2.4 ton
8	Andi	L	Anggota	0.80 H	4.8 ton	5.6 ton
9	Wahek	L	Anggota	0.40 H	2.4 ton	2.8 ton
10	Suhir	L	Anggota	0.60 H	3.6 ton	4.2 ton
11	Feri	L	Anggota	0.75 H	4.5 ton	5.2 ton
12	Karyan	L	Anggota	0.45 H	2.7 ton	3.1 ton
13	Evan	L	Anggota	0.60 H	3.6 ton	4.2 ton
14	Wahyudi	L	Anggota	1.00 H	6 ton	7.5 ton
15	Dedi	L	Anggota	0.65 H	3.9 ton	4.5 ton
16	Buyung	L	Anggota	0.80 H	4.8 ton	5.6 ton
17	Alim	L	Anggota	0.50 H	3 ton	3.5 ton
18	Doni	L	Anggota	0.35 H	2.1 ton	2.4 ton
19	Agus	L	Anggota	0.80 H	4.8 ton	5.6 ton
20	Min	L	Anggota	0.50 H	3 ton	3.5 ton

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden berjumlah 20 orang dan berjenis kelamin laki-laki semua, dan pendapatan yang di dapat para petani kebanyakan meningkat sekitar 10-15% dari sebelum adanya kelompok tani dengan adanya kelompok tani.

## b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Grafik 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

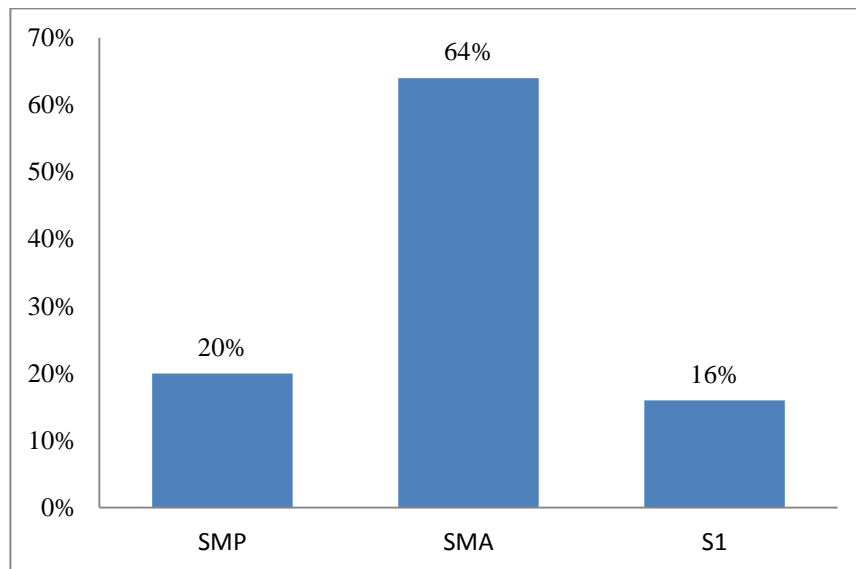


Sumber : Rekapitulasi tingkat usia responden

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 30-45 tahun sebanyak 55% ( 11 orang ) dan responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 35% ( 8 orang ) serta yang berusia 56-65 tahun sebanyak 10% ( 2 orang ).

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Grafik 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Rekapitulasi tingkat pendidikan responden

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden 20% SMP, 64% SMA dan 16% S1 yaitu SMP sebanyak (3 orang), SMA sebanyak (15 orang) dan S1 sebanyak (2 orang)

## 2. Hasil wawancara

Sumber mata pencaharian adalah dari yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Dari sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus menciptakan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat.

Kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan membawa dampak yang sangat positif terhadap para petani di desa tersebut. Perubahan masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani mempunyai banyak perubahan salah satunya yaitu sebelum adanya kelompok tani para petani tidak begitu banyak mengetahui pengetahuan dan teknik-teknik pertanian, dan tidak mendapat bantuan berupa apapun, sebelum adanya kelompok tani benih, pupuk, racun itu semua membeli sendiri, namun dengan terbentuknya kelompok tani, para petani sekarang lebih berpengetahuan tentang pertanian dan mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah. Peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan pada saat penelitian.

Wawancara dengan Bapak Marzen yang merupakan ketua kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Kelompok Tani Dwipa terbentuk sejak 16 Juli 2008, di karenakan pada saat itu para petani banyak yg mengeluh dengan berbagai keluhan yang berkaitan dengan pertanian, seperti untuk membasmi hama, irigasi yang bnyak rusak dan pendapatan pasca panenpun menurun drastis”*<sup>53</sup>

Wawancara dengan Bapak Mirzan B yang merupakan sekretaris kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Kelompok tani Dwipa dibentuk pada tanggal 16 Juli 2008, guna untuk membantu peningkatan produktivitas usahatani”*<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mazen , Ketua Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019

<sup>54</sup> Mirzan B, Sekretaris Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019



Wawancara dengan Bapak Dede Agus yang merupakan bendahara kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Kelompok tani Dwipa ini terbentuk pada tanggal 16 Juli 2008, pada saat para petani mengalami banyak kegagalan dalam pertanian”*<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan di atas dapat disimpulkan bahwa informan menjelaskan tentang terbentuknya kelompok tani Dwipa yaitu pada tanggal 16 Juli 2008, di saat para petani banyak yang mengeluh dalam masalah pertanian.

Wawancara dengan Bapak Zahirman yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Saya bergabung kedalam kelompok tani Dwipa ini sejak terbentuknya kelompok”*<sup>56</sup>

Wawancara dengan Bapak Maspur yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Saya bergabung ke dalam kelompok tani sejak tahun 2009, karna pada saat itu saya baru mengelola lahan milik saya sendiri, yang sebelumnya lahan itu disewa oleh orang lain”*<sup>57</sup>

Wawancara dengan Bapak Ridwan yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

---

<sup>55</sup> Dede Agus, Bendahara Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019

<sup>56</sup> Zahirman, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019

<sup>57</sup> Maspur, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019

*“Sejak terbentuknya kelompok tani saya langsung bergabung ke dalam kelompok guna untuk mengetahui lebih banyak lagi ilmu tentang peranian”<sup>58</sup>*

Wawancara dengan Bapak Zirwan yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Saya bergabung ke dalam kelompok tani juga pada saat terbentuknya kelompok tani, karena pada saat 2008 saya mengelola lahan milik teman saya”<sup>59</sup>*

Wawancara dengan Bapak Jon yang merupakan masyarakat Desa Tangga Batu yang tidak tergabung dalam kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Kalau menurut saya bergabung apa tidaknya saya ke dalam kelompok tani, hasil pasca panen saya sama saja tidak ada bedanya, kecuali memang fakto alam yang mempengaruhinya”<sup>60</sup>*

Berdasarkan keterangan informan di atas, didapatkan bahwa anggota kelompok tani Dwipa bergabung ke dalam kelompok sejak terbentuknya kelompok tani Dwipa dan juga ada yang bergabung setelah kelompok terbentuk di karnakan baru terjun langsung dalam sektor pertanian. Tetapi masih ada juga masyarakat yang tidak mau bergabung dalam kelompok tani, dikarenakan mereka berasumsi bergabung atau tidaknya dalam kelompok tani hasil pasca penenya tetap sama saja.

---

<sup>58</sup> Ridwan, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>59</sup> Zirwan, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>60</sup> Jon, Warga Masyarakat Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Wahek yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Manfaatnya banyak sekali, seperti kita dapat menjadikannya sebagai wahana kerjasama, saling sering masalah hama, pengelolaan lahan, pemupukan, dapat bantuan benih dan pengendalian hama”*<sup>61</sup>

Wawancara dengan Bapak Suhirman yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Manfaatnya yaitu sebagai kelas belajar seperti dapat mengetahui segala ilmu tentang pertanian”*<sup>62</sup>

Wawancara dengan Bapak Even yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Dengan adanya kelompok tani dapat menjadikan unit produksi, unit usaha, mendapatkan ilmu tata cara bertani terutama ( padi ), mengetahui bentuk-bentuk hama, dan obat yang baik digunakan”*<sup>63</sup>

Wawancara dengan Bapak Wahyudi yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Manfaatnya yaitu bisa bekerjasama, mengajukan permohonan bantuan dan terbuka dalam informasi”*<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang di peroleh dalam bergabung dalam kelompok tani sangat

---

<sup>61</sup> Wahek, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>62</sup> Suhirman, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>63</sup> Epen, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>64</sup> Wahyudi, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

banyak sekali. Dapat mengetahui segala ilmu dalam pertanian seperti: saling sering masalah hama, pengelolaan lahan, berkerjasama, mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Wawancara dengan Bapak Karyan yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Gotong royong memperbaiki saluran irigasi jika ada kendala, bersosialisasi dengan kelompok tani dan mengendalikan hama secara terpadu”<sup>65</sup>*

Wawancara dengan Bapak Feri yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Penyuluhan cara bercocok tanam, dan caran pengelolaan budidaya padi”<sup>66</sup>*

Wawancara dengan Bapak Wahyudi yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Bergotong royong membersihkan irigasi, pertemuan kelompok untuk membahas tentang masalah yang berkaitan dengan pertanian”<sup>67</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas , di dapatkan bahwa kegiatan kelompok tani yaitu: melakukan gotong royong untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi seperti memperbaiki saluran irigasi, mengikuti

---

<sup>65</sup> Karyan, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>66</sup> Feri, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>67</sup> Wahyudi, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

penyuluhan, pertemuan kelompok guna untuk memperkembangkan pola pikir tentang pertanian dan membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi para petani.

Wawancara dengan Bapak Dedi yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Jelas sekali penyuluhan dari PPL itu di terapkan dan di Praktakan secara langsung guna untuk mengetahui hasilnya”*<sup>68</sup>

Wawancara dengan Bapak Buyung yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Bisa diterapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan kadang kita tidak bisa menerapkannya dikarenakan alat dan kondisi tidak memungkinkan”*<sup>69</sup>

Wawancara dengan Bapak Alim yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Mampu dan terserat”*<sup>70</sup>

Berdasarkan keterangan di atas didapatkan bahwa penyuluhan dari PPL ada yang dapat diterapkan dan ada juga yang tidak dapat diterapkan dikarenakan faktor-faktor yang tidak mendukung.

Wawancara dengan Bapak Doni yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

---

<sup>68</sup> Dedi, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>69</sup> Buyung, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>70</sup> Alim, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

*“iya, karena dengan adanya kelompok tani, petani bisa berkembang dan maju”*<sup>71</sup>

Wawancara dengan Bapak Agus yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Iya karena dengan adanya kelompok tani, petani mampu memanfaatkan semua hal yang berkaitan dengan pertanian agar mampu meningkatkan hasil produktivitas usahatani”*<sup>72</sup>

Wawancara dengan Bapak Min yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“iya, karena dengan bergabung dalam kelompok tani kita dapat mengetahui ilmu-ilmu tentang pertanian, dan akan meneapkannya agar mencapai hasil yang memuaskan”*<sup>73</sup>

Berdasarkan dari keterangan di atas didapatkan bahwa, iya benar masyarakat menjadi berdaya, karena dengan adanya kelompok tani masyarakat bisa mengembangkan, dan memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan pertanian agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Wawancara dengan Bapak Marzen yang merupakan ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Tersendiri-sendiri, ada juga yang saling membantu sesama anggota”*<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Doni, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>72</sup> Agus, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>73</sup> Min, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>74</sup> Marzen, KetuaKelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 21 Oktober 2019

Wawancara dengan Bapak Zirwan yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Bergotong-royong dan ada sistem upah, tetapi pada saat kerjasama masih ada anggota kelompok tani yang tidak mau ikut serta dalam bekerjasama, dia hanya mau menikmati hasilnya saja, misalnya bergotong royong untuk memperbaiki saluran irigasi”*<sup>75</sup>

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa sistem kerja kelompok tani dengan cara bergotong-royong, tersendiri dan ada juga yang sistem upah untuk mengelola pertaniannya. Tetapi menurut salah satu anggota kelompok tani, masih ada anggota kelompok tani yang tidak mau ikut bekerjasama yang mau hanya mau menikmati hasilnya saja.

Wawancara dengan Bapak Dede Agus yang merupakan bendahara kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Ada, seperti hand traktor, pompa air, prontok padi, benih, pupuk, dan lain-lainnya”*<sup>76</sup>

Wawancara dengan Bapak Andi yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Ada, seperti ceplak roda alat tanam, benih, pupuk kimia”*<sup>77</sup>

Wawancara dengan Bapak Feri yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

---

<sup>75</sup> Zirwan, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>76</sup> Dede Agus, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal , 21 Oktober 2019

<sup>77</sup> Andi, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal Oktober 2019

*“Banyak sekali, seperti hand traktor, pupuk, benih, alat bercocok tanam, alat perontok padi, dan racun”<sup>78</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa ada bantuan dari pemerintah seperti: hand traktor, pupuk, racun, benih, mesin perontok, ceplak roda dan lain sebagainya.

Wawancara dengan Bapak Mirzan B yang merupakan sekretaris kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Modal biasanya tersendiri-sendiri, di samping itu juga ada bantuan berupa bibit, racun dan lain sebagainya. Ada juga bantuan yang diberikan pada saat penyuluhan bagi yang menhadari penyuluhan tersebut”<sup>79</sup>*

Wawancara dengan Bapak Buyung yang merupakan anggota kelompok tani Dwipa mengungkapkan bahwa:

*“Sistem modal yang digunakan anggota yaitu tersendiri-sendiri”<sup>80</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa modal yang diperlukan anggota untuk pertaniannya yaitu kebanyakan modal sendiri, meskipun ada bantuan-bantuan sedikit dari pemerintah, yang jelas 95% dari petani itu sendiri.

Wawancara dengan Bapak Even yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

---

<sup>78</sup> Feri, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>79</sup> Mirzan B, Sekretaris Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu,, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>80</sup> Buyung , Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019



*“Hasil yang didapat saya pada saat pasca panen tidak menentu, kadang normal, kadang turun dan kadang naik, itu semua tergantung pada iklim dan juga sarana usahanya ”<sup>81</sup>*

Wawancara dengan Bapak Andi yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Hasilnya tergantung dengan keadaan situasi dan kondisi iklim, dan menurut saya faktor mempengaruhi naik turunnya pendapatan itu juga dapat dilihat dari umur, pendidikan pengalamannya, dan juga luas lahannya ” <sup>82</sup>*

Wawancara dengan Bapak Alim yang merupakan anggota kelompok tani mengungkapkan bahwa:

*“Tidak selalu meningkat, tergantung dengan cuaca ataupun bulan tertentu, dan juga tingkat pengalamannya dalam usaha taninya, luas lahannya, tetapi sejak bergabung dalam kelompok tani hasil pasca panen lebih membaik dan meningkat 10%-15%<sup>83</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa setiap pasca panen hasil yang didapat setiap anggota tidak menentu, terkadang turun, normal dan ada juga yang naik. Itu semua tergantung pada kondisi cuaca dan permusim, tetapi menurut mereka sejak adanya kelompok tani hasil pasca panennya meskipun sering turun paling sebanyak 15%, tetapi sebelum bergabung penurunan hasil pasca panen bisa jadi mencapai 35%.

Kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat

---

<sup>81</sup> Epen, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 22 Oktober 2019

<sup>82</sup> Andi, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

<sup>83</sup>, Anggota Kelompok Tani Dwipa Desa Tangga Batu, Wawancara pada Tanggal 23 Oktober 2019

penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran hasil produksi.

## **B. Pembahasan**

Kerjasama (Syirkah) bentuk organisasi usaha yang mempunyai unsur-unsur: (1) perkongsian dua pihak atau lebih; (2) kegiatan dengan tujuan mendapatkan keuntungan materi; (3) pembagian laba atau rugi secara propesional sesuai dengan perjanjian; (4) tidak menyimpang dari ajaran islam.<sup>84</sup> Syirkah merupakan akad yang dipebolehkan, hal ini berlandaskan atas dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qura'an, hadits ataupun ijma ulama.

Prinsip kerjasama yang disyaratkan dalam ajaran islam dalam perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk kelompok tani. Kerjasama ekonomi dalam kelompok tani ini dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat serta berdasarkan prinsip persamaan kepentingan antara sesama anggota kelompok. Hal ini menegaskan bahwa kelompok tani harus kerjasama dan persamaan kepentingan sesama anggota, sehingga antar anggota dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni memposisikan ekonomi anggota atau kesejahteraan anggota.

---

<sup>84</sup> Siah Khosyi'ah, "*Fiqh Muamalah Perbandingan*"..., h. 202

Adapun rukun dan syarat dalam kelompok tani Dwipa Desa Taangga Batu, sebagai berikut:

1. Persyaratan khusus dalam kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu tidak ada, yang ada hanya ucapan/ungkapan yang menyatakan sanggup dalam mematuhi aturan-aturan yang ada dalam kelompok tani, seperti: bekerjasama, pembagian bantuan secara adil dan merata dan iuran di setiap pasca panen guna untuk mengatasi masalah-masalah yang menggunakan biaya dari dalam kelompok tani itu sendiri.
2. Modal dalam kelompok tani itu sendiri-sendiri tidak ada bantuan berupa dana dari pemerintah, yang ada cuma bantuan yang bersifat bewujud seperti: bibit, racun, dan prasarana usaha yang setiap anggota mendapatkan bagian yang sama rata.

Dalam Al-Qur'an diisyaratkan, bahwa mereka yang bersatu akan menang. Menang dalam mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, yakni meningkatkan produktivitas usahatani. Sedangkan bersatu dalam kelompok tani diwujudkan pada tingginya partisipasi dari para anggota kelompok. Hal ini dijelaskan pada Q.S al-Maidah (5): 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa*”<sup>85</sup>

Allah mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan beiringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. Adapun hikmah tolong-menolong (*ta'awun*) antara lain yaitu, menciptakan hidup yang tentram dan harmonis dan juga menumbuhkan rasa gotong-royong antar sesama.

Sikap tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa *Rasullulah Salla Allah 'Alayhi wa Sallam*. Pada masa itu tak ada seorangpun muslim pun membiarkan muslim yang lainnya kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika terjadinya hijrah muslim Mekkah ke Madinah, kita tahu bahwa kaum Anshor atau Muslim Madinah menerima dengan baik kedatangan mereka yang seiman dengan sambutan yang meriah, kemudian mempersilahkan segalanya bagi para muhajirin. Hal ini juga banyak ditegaskan dalam al-Quran surat At-Taubah (9) 71.

---

<sup>85</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2014), h. 106

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ  
 وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>86</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap muslim adalah sama di mata Allah, *Subhanahu wa Ta'ala* kecuali karena perbuatan mereka dan keimanan mereka.

Dalam hal ini, kelompok tani berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang bersifat terbuka, sukarela dan bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas usahataniya bersama-sama.

Berdasarkan penelitian Kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan membawa dampak yang sangat positif terhadap para petani di desa tersebut. Perubahan masyarakat yang bergabung dalam kelompok tani mempunyai banyak perubahan salah satunya yaitu sebelum adanya kelompok tani para petani tidak begitu banyak mengetahui pengetahuan dan teknik-teknik

<sup>86</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2014), h.

pertanian, dan tidak mendapat bantuan berupa apapun, sebelum adanya kelompok tani benih, pupuk, racun itu semua membeli sendiri, namun dengan terbentuknya kelompok tani, para petani sekarang lebih berpengetahuan tentang pertanian dan mendapatkan berbagai macam bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Namun masih ada masyarakat yang berasumsi terhadap keberadaan anggota kelompok tani di Desa Tangga Batu tersebut, masyarakat mengungkapkan bahwa adanya kelompok tani tidak dapat menunjang akan meningkatnya produktivitas hasil pasca panen, baginya bergabung atau tidaknya ke dalam anggota kelompok tani, pendapatan yang di peroleh sama saja. Menurutnya hal yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi tersebut adalah dengan tekun atau tidaknya kita mengelola lahan tersebut dan juga faktor iklim.

Di dalam kelompok tanipun ada kendala-kendala yang terjadi, meskipun yang awalnya tujuan di buatnya kelompok tani itu adalah untuk saling bertukar pikiran, bekerjasama dan lain sebagainya, namun yang terjadi pada kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu kecamatan Seluma Selatan masih saja ada anggota kelompok tani yang tidak menjalankan, menerapkan, dan mengamalkan tujuan dari di bentuknya kelompok tani itu sendiri.

Dalam kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu terdapat anggota yang tidak mau bekerjasama dalam memperbaiki saluran irigasi yang bocor atau terdapat masalah yang lain, padahal dia sudah tauh jelas kalau saluran air iriagasi

tersebut tidak di perbaiki maka air yang akan mengalir akan bermasalah atau tidak sesuai dengan apa yang anggota inginkan, tetapi masih saja dia tidak mau bekerjasama dalam memperbaikinya, dia hanya mau menikmati hasil dari keringat anggota yang lainnya dan itu jelas tidak di perbolehkan dalam ajaran islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian di lihat dari akad, akad *syirkah* dan akad kerjasama kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu mempunyai kesamaan dalam perjanjian yang hanya dengan ucapan/ungkapan yang menyatakan persetujuan dengan apa yang tercantum dalam sebuah perjanjian tersebut.
2. Pelaksanaan kerjasama kelompok tani Dwipa dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Tangga Batu, yang di lihat dari rukun, syarat, perjanjian dan tujuan dari ekonomi islam belum sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam. Yang mana masih terdapat anggota yang tidak mau bekerjasama dan hanya ingin menikmati hasil dari keringat orang lain,

#### **B. Saran**

1. Dalam penelitian ini diharapkan untuk anggota kelompok tani Dwipa desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai sistem kerjasama yang bedasarkan syari'at Islam. Dan lebih meningkatkan lagi kerjasama dalam kelompok tani yang saat ini belum sesuai dengan syari'at Islam.



2. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil dari penelitian ini dapat jadi bahan referensi guna menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama tentang pelaksanaan kerjasama kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani prespektif ekonomi Islam. Dan sebagai masukan dalam melengkapi literature kepustakaan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKKA

- Abdul Kadir Riyadi dan Ika Yunia Fauzia “*Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari’ah*” Jakarta: Kencana 2014
- Aravik Havis, “*Ekonomi Islam. Konsep, Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi,*”Malang:Empatdua, 2016
- Asnaini, “Buku Pedoman Penulisan Skripsi”, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016
- Bungin Burhan, “*Metodolegi Penelitian Sosial dan Ekonomi,* Jakarta: Pranada Media Group, 2013
- Dedi Supradi dan Sukarno Wibowo.,”*Ekonomi Makro Islam*”,Bandung: Pustaka Setia, 2013 Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro,2014
- Departemen Agama RI, *Al-Qurro’* Jakarta: Qalam, 2017
- Djuwaini Dimyauudin , “*Pengantar Fiqh Muamalah*”. Yogyakarta 2010
- Fikih Tim Ulama,”*Fikih Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam*” Jakarta 2017
- Moh. Idil Ghufron, dengan judul “Peningkatan Produksi Dalam Sistem ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat. Jurnal Dinar, Vol, 1 No. 2 Januari 2015

- Hanafie Rita "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Hamid Abdul "*SDM Yang Produktif: Al-Quran dan Sains*" Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Khosyi'ah Siah, "*Fiqh Muamalah Perbandingan*", Bandung 2014 Lestari Wahyu puji, dkk, "*Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Petani Jambu Biji Getas Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal*". *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 2 (1), 2018
- Martono Ricky Virona "*Analisis Produktivitas dan Efisiensi*" Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Pemerintah Kabupaten Seluma Selatan Kabupaten Seluma, *Profil Desa Tangga Batu*, 2019
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), "*Ekonomi Islam*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008
- Riyadi Agung, "*Hipotesis Peningkatan Pendapatan Petani: Prespektif ekonomi Islam*". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.3 No.2, Desember 2002
- Rumani Aldhori, "*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*". *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, UIN Walisongo Semarang, 2015

- Sari Vivi Nur Indah, dengan judul skripsinya” Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Prespektif Ekonomi Islam” (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung), 2018
- Sari Lewi Pernata”*Pengaruh Efektivitas Sistem Kerjasama Kelompok Tani Padi Terhadap Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Di Desa Muara Maras Kabupaten Seluma*”, Skripsi Ekonomi Syaiah IAIN Bengkulu 2019
- Subandi” *Ekonomi Pembangunan*” Bandung: Alfabeta,2016
- Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Supriani, dengan judul skripsinya”Pelaksanaan Sistem Kerjasama Di Bidang Pertanian (MUZAR’AH) Menurut Prespektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak), 2012
- Rumani Aldhori.”*Kerjasama Pertanian Di Desa Pepe Dalam Prespektif Ekonomi Islam*”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, UIN Walisongo Semarang, 2015
- Wardani, dkk.” *Peran Penyuluh Terhadap penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat.*, Jurnal TABARO 2 (1), 2018
- Widodo Sri,”*Politik Pertanian*”, Yogyakarta:Liberty ,2012